

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Tafsir pada *Tafsiralquran.id*

Tafsir yang disajikan dalam *website tafsiralquran.id* menggabungkan tafsir bil ma'tsur dan tafsir bil ra'yi, tergantung pada pendekatan yang digunakan dalam artikel atau kajian tafsir yang ditampilkan. Tafsir bil ma'tsur mengacu pada penafsiran ayat Al-Qur'an dengan bersandar pada sumber-sumber klasik, seperti Al-Qur'an sendiri (tafsir ayat dengan ayat) dan hadis Nabi SAW yang menjelaskan ayat tertentu serta pendapat para sahabat dan tabi'in, khususnya dalam menafsirkan ayat-ayat yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam hadis.¹ Dalam *tafsiralquran.id*, tafsir bil ma'tsur dapat ditemukan dalam artikel atau kajian yang merujuk langsung pada pendapat ulama klasik dan hadis Nabi.

Tafsir bil ra'yi adalah penafsiran yang dilakukan dengan menggunakan akal dan ijtihad, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat.² Dalam *tafsiralquran.id*, tafsir bil ra'yi terlihat dalam pendekatan tematik yang menyesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan isu-isu kontemporer. Hal ini dibuktikan dari salah satu unggahan pada tanggal 13 Februari 2025 yang ditulis oleh Khoirul Ibad dengan judul *Tafsir Tematik: Menafsirkan Ayat-Ayat tentang Keadilan*

¹ Muhammad Arsad Nasution, "Pendekatan Dalam tafsir (tafsir Bi Al-Ma'tsur, tafsir Bi Al-Ra'yi, tafsir Bi Al-Isyari)", *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol 04, No 02(2018):.148

² Kusnadi & Raidatun Nisa, "Eksistensi tafsir Bil Ra'yi," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan tafsir* 7, No. 1 (2022).

Ekonomi.³ Dalam unggahan ini penulis artikel mengambil ayat Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 59 sebagai ayat rujukan,

Allah SWT. berfirman:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

“Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. (Al-Hasyr 59 : 7)”⁴

Kemudian memaparkan tafsiran ayat tersebut menurut pandangan Imam al Qurtubi dalam tafsir Al-Qurtubi. Beliau menjelaskan bahwa Ayat ini memberikan peringatan akan risiko jika kekayaan hanya berputar di kalangan tertentu. Pesan utamanya menekankan perlunya distribusi kekayaan yang adil agar tidak menimbulkan kesenjangan sosial di tengah masyarakat.⁵ Kemudian dikuatkan dengan pesan keadilan dalam hadis Nabi, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“*Sesungguhnya amal yang paling dicintai Allah adalah yang kontinu meskipun sedikit. (HR. Bukhari dan Muslim).*”⁶

Hadis ini menekankan pentingnya memberikan dukungan ekonomi secara berkelanjutan kepada sesama, baik melalui zakat, sedekah, maupun bentuk bantuan lainnya. Hal ini diperkuat oleh pandangan para ulama. Dalam karya *Fiqh Az-Zakat*,

³ Lihat Artikel Khoiril Ibad, “Menafsirkan Ayat-Ayat tentang Keadilan Ekonomi,” tafsir *Al Quran | Referensi tafsir di Indonesia* (blog), 13 Februari 2025, <https://tafsiralquran.id/menafsirkan-ayat-ayat-tentang-keadilan-ekonomi/>.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, ed. 2019, <https://quran.kemenag.go.id>, Surah Al-Hasyr [59]: 21.

⁵ Imam Al-Qurthubi, Tafsir Al-Qurthubi, Jilid 2, diterjemahkan oleh Ahmad Hotib Fathurrahman, disunting oleh Mukhlis B. Mukti (2007).

⁶ Muhammad Nashiruddin al-Albani, Shahiihul Jaami' al-Shaghir wa Ziyadatuhu, no. 163 Beirut: Al-Maktab al-Islami (1990).

Syekh Yusuf Al-Qaradawi menyatakan bahwa zakat merupakan tanggung jawab kolektif yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sosial.⁷

Penulis artikel juga mengangkat perspektif ulama kontemporer terkait keadilan dalam ekonomi, seperti pandangan Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah. Menurut beliau, keadilan ekonomi bukan sekadar berbicara soal pemerataan kekayaan, tetapi juga menyangkut pemberian kesempatan yang setara bagi semua orang. Dalam Islam, keadilan ekonomi tidak menuntut kesamaan mutlak dalam kepemilikan harta, tetapi lebih pada menjamin bahwa tidak ada individu yang terjerumus dalam kemiskinan.⁸

Selain itu, tokoh pemikir Islam seperti Syed Abul A'la Maududi dalam bukunya *Economic Principles of Islam* menekankan perlunya keseimbangan antara kebebasan individu dan tanggung jawab sosial. Ia menegaskan bahwa sistem ekonomi Islam berupaya menciptakan harmoni antara kepentingan pribadi dan kewajiban terhadap Masyarakat.⁹

Tidak hanya mengacu pada ulama Islam, penulis artikel juga mengutip pandangan ilmuwan Barat seperti John Rawls. Dalam karya terkenalnya *A Theory of Justice*, Rawls memperkenalkan konsep “justice as fairness” atau keadilan sebagai kewajiban. Ia berpendapat bahwa ketimpangan sosial dan ekonomi harus diatur agar memberikan manfaat terbesar bagi kelompok masyarakat yang paling lemah.¹⁰

⁷ Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh Zakat*, Jilid 1, terj. (Jakarta: Litera AntarNusa, 1999), 267.

⁸ M. Quraish Shihab, tafsir Al-Misbah, Jilid 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 345.

⁹ Syed Abul A'la Maududi, *Economic Principles of Islam* (Lahore: Islamic Publications, 1970), 79.

¹⁰ John Rawls, *A Theory of Justice* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1971), 266.

Gagasan ini memiliki kesamaan dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam yang berfokus pada perlindungan terhadap golongan yang membutuhkan.

Sebagai tambahan, artikel ini juga membahas analisis sosial dan penerapan keadilan ekonomi dalam konteks Indonesia. Meskipun Indonesia memiliki sumber daya ekonomi yang besar, negara ini masih menghadapi persoalan ketimpangan distribusi kekayaan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti zakat, wakaf produktif, dan koperasi syariah dapat berperan penting dalam menjembatani kesenjangan ini. Sebagai contoh, penerapan wakaf produktif di sejumlah wilayah di Indonesia telah membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan sarana umum seperti rumah sakit dan sekolah dari hasil wakaf telah memberikan akses layanan kesehatan dan pendidikan kepada mereka yang sebelumnya kesulitan mengakses fasilitas tersebut. Islam mengajarkan bahwa keadilan ekonomi merupakan bentuk ibadah. Berdasarkan penafsiran ayat-ayat Alquran dan hadis Nabi, keadilan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pembagian ulang kekayaan, tetapi juga dengan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu.

Sebagaimana Allah SWT. berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi kepada kaum kerabat. (Q.S. An-Nahl/16: 90).”¹¹

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. an-Nahl/16:90.

Mengamalkan Semangat dalam mewujudkan keadilan ekonomi tidak semata-mata berarti mengikuti ajaran agama, tetapi juga turut serta dalam menciptakan kesejahteraan bagi bangsa.

Artikel di atas menggunakan pendekatan tafsir bil ma'tsur untuk memberikan landasan dari sumber-sumber primer Islam dan mengombinasikannya dengan tafsir bil ra'yi melalui analisis rasional dan perbandingan dengan konsep keadilan ekonomi dalam teori modern. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir yang disajikan dalam *website tafsiralquran.id* bersifat integratif, menggabungkan tradisi klasik dengan pendekatan kontekstual yang relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan unggahan tersebut juga bisa dikatakan bahwa *Website tafsiralquran.id* menggunakan berbagai sumber tafsir yang mencakup kitab tafsir klasik, tafsir modern, serta pendekatan akademik dan ilmiah. Terdapat juga Beberapa sumber yang digunakan khususnya pada kajian tematik ahkam hal ini sesuai dengan saran dari Nasrudin Baidan yang mengatakan bahwa seorang mufasir yang menggunakan metode ini khususnya bil ra'yi yang tetap berpedoman pada sunnah serta kaidah yang telah diakui.¹² Maka dari itu situs *tafsiralquran.id* selalu didasarkan pada berbagai kitab tafsir dan literatur Islam yang otoritatif. Beberapa di antaranya Kitab-kitab tafsir yang dijadikan rujukan dalam *website Tafsiralquran.id* berasal dari berbagai periode klasik hingga kontemporer. Di antara yang paling awal adalah Tafsîr at-Ṭabarî karya Ibn Jarîr at-Ṭabarî (w. 310 H), yang merupakan salah satu karya monumental dan termasuk tafsir bil ma'tsur tertua yang sampai ke tangan kita. Selanjutnya, *Aḥkâm Al-Qur'ân* karya Al-Jaṣṣâs (w. 370 H) menjadi rujukan penting

¹² Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 377

dalam tafsir ayat-ayat hukum. Dilanjutkan dengan *Tafsîr Ma'âlim At-Tanzîl* karya Al-Baghawî (w. 516 H), dan *Tafsîr Mafâtîh Al-Ghaib* karya Fakhruddîn ar-Râzî (w. 606 H) yang terkenal dengan pendekatan filosofis dan rasionalnya. Kemudian ada *Tafsîr Al-Jâmi' li Ahkâm Al-Qur'ân* karya Al-Qurtubî (w. 671 H) yang fokus pada tafsir ayat-ayat hukum, serta *Lubâb At-Ta'wil fî Ma'ânî At-Tanzîl* oleh Al-Khâzin (w. 741 H) dan *Tafsîr Ibn Katsîr* oleh Ibn Katsîr (w. 774 H) yang sangat populer di kalangan umat Islam.

Pada abad berikutnya muncul *Tafsîr Bahr Al-Muḥîṭ* karya Abû Ḥayyân (w. 745 H), dan *Tafsîr ad-Durr Al-Mansûr fî Tafsîr Al-Ma'sûr* oleh Jalâluddîn as-Suyûṭî (w. 911 H) yang menyajikan tafsir berbasis riwayat. Disusul *Tafsîr An-Naisâbûrî* karya An-Naisâbûrî yang hidup sekitar abad ke-9–10 H. Memasuki era modern, terdapat karya seperti *Fath ar-Raḥmân li Ṭâlib Âyât Al-Qur'ân* oleh 'Alîmizâdah Faidullâh Al-Ḥasanî dan *Rawâ'i' Al-Bayân Tafsîr Âyât Al-Aḥkâm* oleh Muḥammad 'Alî aṣ-Ṣâbûnî (w. 2021 M), yang memperkaya khazanah tafsir hukum secara praktis. Dari kalangan ulama kontemporer, *Tafsîr Al-Munîr* karya Wahbah Az-Zuhailî (w. 2015 M) banyak digunakan sebagai rujukan tematik dan hukum.

Adapun di era paling mutakhir, *Zubdatut Tafsîr min Fathîl Qadîr* karya Muḥammad Sulaimân bin 'Abdullâh Al-Asyqar (w. 2008 M) menjadi rujukan ringkas namun padat. Terakhir, *Tafsîr Al-Misbâh* karya M. Quraish Shihâb (aktif sejak 2000-an) yang sangat populer di Indonesia karena gaya bahasanya yang komunikatif dan pendekatan kontekstual yang kuat. Keseluruhan kitab-kitab ini menunjukkan keberagaman corak, metode, dan pendekatan tafsir yang digunakan oleh *tafsiralquran.id* dalam menyajikan konten-konten tafsirnya secara kredibel dan

komprehensif. Selain kitab tafsir, *tafsiralquran.id* juga merujuk pada kitab syarḥ ḥadīṣ, termasuk *Fath Al-Bârî Syarḥ Ṣaḥîḥ Al-Bukhârî* oleh Ibn Ḥajar Al-‘Asqalânî, *Subul as-Salâm* karya Imâm aṣ-Ṣan‘ânî, dan *Nail Al-Auṭâr Syarḥ Muntaqâ Al-Akḥbâr* karya asy-Syaukânî. Sumber ḥadīṣ lainnya mencakup *Al-Mustadrak ‘alâ aṣ-Ṣaḥîḥain* karya Al-Ḥâkim An-Naisâbûrî serta *Faidh Al-Qadîr* oleh Muḥammad ‘Abdur-Ra’ûf Al-Munâwî. Untuk studi ‘Ulûm Al-Qur’ân, digunakan referensi dari *Aḥkâm Al-Qur’ân li Ibnu Al-‘Arabî* karya Ibnu Al-‘Arabî sunan Ibnu Majah. Pendapat dari empat imam mazhab serta kitab-kitab ḥadīṣ otoritatif seperti *Ṣaḥîḥ Muslim*, *Ṣaḥîḥ Al-Bukhârî*, *Sunan At-Tirmizî*, dan *Sunan Abû Dâwûd* juga menjadi landasan utama.

Dalam bidang fikih, *tafsiralquran.id* merujuk pada berbagai kitab klasik yang otoritatif dari berbagai mazhab, khususnya mazhab Syafi‘i dan Hanbali. Di antara rujukan tertua adalah *Bidâyah al-Mujtahid wa Nihâyah al-Muqtaṣid* karya Ibn Rusyd (w. 595 H), yang dikenal sebagai kitab fikih perbandingan antar mazhab utama. Kemudian ada *Al-Mughnî* karya Ibn Qudâmah (w. 620 H), salah satu rujukan penting dalam mazhab Hanbali. Selanjutnya, *Iḥyâ’ ‘Ulûm ad-Dîn* karya Imam Al-Ghazâlî (w. 505 H) juga digunakan, yang meskipun bukan kitab fikih murni, banyak memuat prinsip-prinsip fikih dalam dimensi spiritual dan etika Islam.

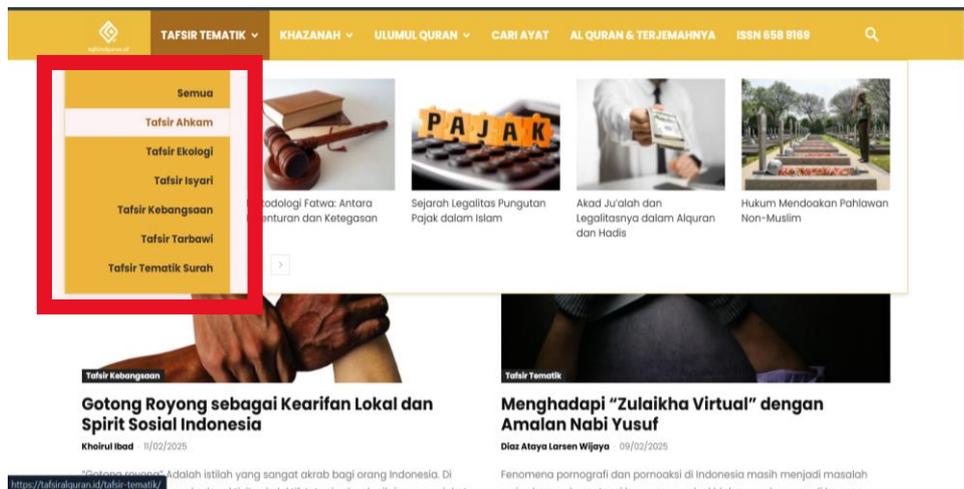
Masih dalam khazanah mazhab Syafi‘i, terdapat *Al-Ḥâwî al-Kabîr fî Fiqh Mazhab al-Imâm asy-Syâfi‘î* karya Imam Al-Mâwardî (w. 450 H), yang sangat komprehensif dalam menjelaskan pendapat-pendapat mazhab. Disusul *Al-Majmû‘ Syarḥ al-Muhazzab* karya Imam An-Nawawî (w. 676 H), yang merupakan salah satu referensi utama dalam mazhab Syafi‘i karena kedalamannya dan sistematisasinya.

Selanjutnya, *Al-Bayân fi Fiqh Imâm asy-Syâfi‘î* karya Imam Al-‘Imrânî (w. 558 H) juga menjadi acuan penting.

Di antara rujukan penting lainnya yang berasal dari masa klasik akhir adalah *Asnâ al-Maṭâlib fi Syarḥ Rawḍ aṭ-Ṭâlib* karya Imam Zakariyyâ al-Anṣârî (w. 926 H), yang merupakan kitab komentar dari karya fikih Syafi‘î yang berpengaruh. Sementara itu, dari era kontemporer, website ini juga merujuk pada *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* karya Wahbah Az-Zuhailî (w. 1436 H / 2015 M), sebuah ensiklopedia fikih modern yang membahas hukum Islam dengan pendekatan komparatif antar mazhab serta relevansi kontemporer.

Dengan merujuk pada kitab-kitab fikih dari rentang waktu yang panjang dan otoritatif, *tafsiralquran.id* menyajikan kajian yang bersifat komprehensif dan kredibel, serta mengintegrasikan tradisi klasik dengan pendekatan modern dalam pembahasan fikih, tafsir, dan hadis. Semua nama kitab yang tercantum di atas adalah hasil telusuran penulis dalam setiap unggahan pada situs *tafsiralquran.id* dari tahun 2023-2025 (hingga penelitian ini dilakukan). Pada situs ini juga terdapat kemudahan apabila pembaca ingin mengakses sumber utama dari artikel karna disertakan tautan yang mengarahkan secara langsung pada kitab rujukan berbentuk *online*. contohnya seperti pada gambar berikut.¹³

¹³ Muhammad Ubaidillah, “Sejarah Legalitas Pungutan Pajak dalam Islam,” tafsir *Al Quran* | *Referensi tafsir di Indonesia* (blog), 23 November 2024, <https://tafsiralquran.id/sejarah-legalitas-pungutan-pajak-dalam-islam/>.



Gambar 4. 2 Menu Corak dalam Tafsir Tematik

Secara keseluruhan dalam *website tafsiralquran.id* terdapat beberapa corak tafsir, seperti corak ahkam yaitu yang paling mendominasi dengan terdapat 26 halaman. corak ekologi dengan 3 halaman. corak isyari dengan 3 halaman. Corak kebangsaan dengan 10 halaman. Corak tarbawi dengan 9 halaman, dan tafsir tematik surah sebanyak 4 halaman. Berikut rincian unggahan tafsir setiap corak dari bulan januari 2023 sampai februari 2025.

Tabel 4. 1 Data unggahan corak ahkam bulan januari 2023-februari 2025

No	Tanggal Unggahan	Nama Penulis	Judul Unggahan
1	02/01/2023	Muhammad Nasif	tafsir Ahkam: Sumber Dana Perawatan Jenazah
2	22/01/2023	Muhammad Fathur Niam	Polemik Short Selling dalam Perspektif Legal Islam
3	27/02/2023	Nor Lutfi Fais	Perbedaan Riwayat dalam Sabab Nuzul Ayat Bersedekah (Bagian 1)
4	08/03/2023	Muhammad Afiruddin	tafsir Surah Alnisa' (4): 135; Prinsip Keadilan dalam Akuntansi
5	07/04/2023	Rudi Ahmad Suryadi	Orang-Orang yang diberi Rukhsah untk tidak Berpuasa Ramadhan

6	26/04/2023	Raja Muhammad Kadri	Syariat Umat Terdahulu dalam Alquran
7	11/05/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Konsep Kepemilikan Harta dalam Islam
8	16/05/2023	Wildan Imaduddin Muhammad	Surah An-Nisa Ayat 3, Praktik Poligami Menurut <i>Mufasssir</i> Indonesia
9	28/05/2023	Halya Millati	Hukum Menyantap Jamuan Nonmuslim
10	29/05/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Hukum Mengidolakan Artis Nonmuslim
11	04/06/2023	Nor Lutfi Fais	Polemik Batas Usia Perkawinan Anak (Bagian 2)
12	05/06/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Landasan Sadd Al-Dzariah dalam Alquran dan Hadis
13	08/06/2023	Muhammad Faisal Haq	Bolehkah Melakukan Mubahalah?
14	13/06/2023	Kholid Irfani	Hukum Minum Obat Penunda Haid demi Haji Lancar
15	16/06/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Beberapa Prinsip Pensyariaan Hukum dalam Alquran (Bag.1)
16	18/06/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Beberapa Prinsip Pensyariaan Hukum dalam Alquran (Bag.2): Asas Gradualitas
17	20/06/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Beberapa Prinsip Pensyariaan Hukum dalam Alquran (Bag.3): Berorientasi Maslahat dan Keadilan
18	26/06/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Ketentuan Distribusi Daging Kurban
19	27/06/2023	Muhammad Sholikhul Hady	Ibadah Kurban dan Permasalahan Kontemporer
20	22/07/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Gadai dan Legalitas dalam Alquran dan Hadis
21	15/08/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Konsep Dalil dalam Usul Fikih: Definisi, Klasifikasi, dan Legalitas

22	21/08/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Hukum Mempublikasikan Sisi Negatif Calon Pemimpin
23	25/08/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Prinsip-Prinsip Transaksi Finansial Islami (Bagian 1)
24	26/08/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Prinsip-Prinsip Transaksi Finansial Islami (Bagian 2)
25	12/09/2023	Muhammad Julkarnain	Judi yang Merusak, Sejak Dulu hingga Sekarang
26	08/10/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Progresivitas Umar bin Khattab Terkait Ayat- Ayat Hukum (Bagian 2)
27	12/10/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Progresivitas Umar bin Khattab Terkait Ayat- Ayat Hukum (Bagian 3)
28	22/11/2023	Halya Milliati	Meleraikan Konflik dalam Relasi Pasutri; Kontekstualisasi Kata Wadhribuhunna pada Q.S Annisa' [4]:34
29	23/12/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Legalitas Konsep 'Hilah' dalam Alquran
30	01/12/2023	Muhammad Zainul Mujahid	'Kafalah' dan Landasan Hukumnya Dalam Alquran dan Hadis
31	04/12/2023	Khairul Aftal	Mengenal tafsir Ahkam Al-Qur'an Karya Ibnu Al-Faras
32	28/01/2024	Shopiah Syafaatunnisa	Kriteria Terlilit Utang yang Berhak Menerima Zakat
33	31/01/2024	Shopiah Syafaatunnisa	tafsir Surah Altaubah ayat 84: Telaah Larangan Menyalati Jenazah Orang Munafik
34	15/03/2024	Muhammad Thoriqul Hanum	Hukum Membunuh Begal
35	23/03/2024	Muhammad Zainul Mujahid	Ketentuan Hukum Puasa Bagi Pekerja Berat
36	04/05/2024	Rosyida Rifaati Husna	Keadilan Gender dalam Pembagian Warisan

37	17/08/2024	M. Azfa Nashirul Hikam	Argumen Syekh Ali ash-Shabuni Terhadap Praktik Poligami Nabi Muhammad SAW
38	25/08/2024	Muhammad Ubaidillah	Perdebatan Terkait Alasan Penetapan Hukum
39	08/09/2024	Nor Lutfi Fais	Perkawinan Dini Bukan Berarti Kehamilan Dini
40	24/09/2024	Muhammad Ubaidillah	Telaah Konsep Tolong-menolong dalam Asuransi Syariah
41	09/11/2024	Muhammad Zainul Mujahid	Hukum Mendoakan Pakhawan Non-Muslim
42	10/11/2024	Muhammad Zainul Mujahid	Akad Ju'alah dan Legalitasnya dalam Alquran dan Hadis
43	23/22/2024	Muhammad Ubaidillah	Sejarah Legalitas Pungutan Pajak dalam Islam
44	24/12/2024	Muhammad Ubaidillah	Metodologi Fatwa: Antara Kelenturan dan Ketegasan

Corak ahkam memiliki jumlah unggahan sebanyak 44 artikel dalam kurun waktu sekitar 2 tahun 2 bulan. Corak ahkam atau fiqhi adalah corak penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada ayat-ayat hukum atau yang berkaitan dengan persoalan fiqh.¹⁵ Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan pada situs ini. Topik yang dibahas banyak berkaitan dengan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (muamalah), seperti syariat ibadah, hukum transaksi keuangan, kepemilikan harta, dan hubungan sosial. Beberapa tema khusus yang sering muncul mencakup puasa, warisan, poligami, pernikahan, dan ekonomi Islam. Salah satu contohnya seperti unggahan

¹⁵ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).398

dari Rasyida Rifaati Husna berikut yang membahas mengenai keadilan gender dalam pembagian warisan.¹⁶

Artikel tersebut membahas secara komprehensif bagaimana Islam mengatur pembagian warisan (mawaris), dengan penekanan pada perlindungan hak perempuan dan anak-anak. Pada masa jahiliah, perempuan bahkan dianggap sebagai bagian dari harta warisan, namun kedatangan Islam mengubah hal tersebut secara mendasar. Surah an-Nisa ayat 7, disusul ayat 11–12, menjadi tonggak reformasi sosial yang memberikan hak waris kepada perempuan secara adil dan bermartabat. Husna menyoroti sensitivitas terkait ketentuan waris 2:1 antara laki-laki dan perempuan. Tokoh seperti Mutawalli as-Sya'rawi dan M. Quraish Shihab menegaskan bahwa ketentuan ini bukan bentuk diskriminasi, melainkan bentuk keadilan yang mempertimbangkan tanggung jawab finansial laki-laki dalam rumah tangga.¹⁷ Bahkan disebutkan bahwa secara implisit, perempuan mendapat perlindungan yang lebih besar. Artikel juga mengapresiasi fleksibilitas dalam implementasi hukum waris. Meski aturan syariat menetapkan proporsi tertentu, kesepakatan seluruh ahli waris untuk membagi secara rata tetap dibolehkan, selama tidak melanggar prinsip ridha dan keadilan. Secara keseluruhan, artikel tersebut berhasil menunjukkan bahwa pembagian warisan dalam Islam bukan sistem kaku, melainkan ajaran yang mengedepankan keseimbangan, musyawarah, dan

¹⁶ Lihat Artikel Rasyida Rifaati Husna, “Keadilan Gender dalam Pembagian Warisan,” *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 4 Mei 2024, <https://tafsiralquran.id/keadilan-gender-dalam-pembagian-warisan/>.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Islam yang Disalahpahami : Menepis Prasangka, Mengikis Kekeliruan* (Lentera Hati Group, 2018), 160.

perlindungan terhadap pihak yang lemah, sesuai dengan prinsip keadilan ilahiah dan konteks sosial yang berkembang.

Selain itu, terdapat unggahan berseri, seperti "Beberapa Prinsip Pensyariaan Hukum dalam Alquran" yang terdiri dari tiga bagian serta "Progresivitas Umar bin Khattab Terkait Ayat-Ayat Hukum" dengan dua bagian. Penulis paling produktif dalam kategori ini adalah Muhammad Zainul Mujahid, yang telah mengunggah 18 artikel, membahas berbagai aspek hukum Islam seperti transaksi keuangan, konsep dalil, dan etika publik.

Tabel 4. 2 Data unggahan corak ekologi bulan januari 2023-Desember 2024 (belum ada unggahan di awal 2025 ketika penelitian ini dilakukan)

No	Tanggal Unggahan	Nama Penulis	Judul Unggahan
1	09/01/2023	M Hasani Mubarak	Bencana Alam dan Misi Dasar Islam: Refleksi Surah Alanbiya' Ayat 107
2	01/02/2023	Rasyida Rifaati Husna	Air; Anugrah Ilahi dan Etika Manusia Terhadapnya
3	17/02/2023	Norma Azmi Farida	Hubungan Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Surah Albaqarah Ayat 30
4	06/06/2023	Kholid Irfani	Jual Beli Emisi Karbon, Upaya Pencegahan Kerusakan Iklim
5	05/07/2023	Syamsuri	Konsep Keharmonisan Alam dalam Alquran: Panduan Konservasi Lingkungan
6	06/08/2023	Frenky Mubarak	Dakwah Berwawasan Ekologi sebagai Solusi Pelestarian Lingkungan
7	18/09/2023	Muhammad Julkarnain	Keadilan Agraria dalam Narasi tafsir Alquran
8	09/10/2023	Muhammad Fathur Rozaq	Tasbih Langit dan Bumi (Bagian I): antara Hakikat dan Majas

9	20/10/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Revitalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Upaya Melestarikan Lingkungan
10	28/12/2023	Lukman el-Hakim	Q.S Almu'minun Ayat 18: Konsep Bumi Sebagai Resorvir Air
11	27/08/2024	Muhammad Ubaidillah	Ekologi Qurani: Beralih dari tafsir Teosentris ke Antroposentris
12	29/08/2024	Thoha Abil Qosim	Tanggung Jawab Manusia atas Lingkungan dalam Surah Al-Mulk ayat 15
13	13/10/2024	Yusrina Salma	Gaya Hidup Zero Waste sebagai Manifestasi Nilai-Nilai Alquran
14	06/12/2024	Khoirul Ibad	tafsir Ekologis di Tengah Krisis Air

Corak Ekologi memiliki 14 artikel yang diunggah dalam kurun waktu sekitar 2 tahun, dengan fokus utama pada hubungan manusia dengan lingkungan, termasuk konservasi alam, keadilan agraria, pengelolaan air, dan kesadaran ekologis dalam Islam sejalan dengan peran ekologi dalam memahami kehidupan.¹⁸ Salah satu contohnya seperti unggahan yang berjudul *Keharmonisan Alam dalam Al-Qur'an: Panduan Konservasi Lingkungan* yang ditulis oleh Syamsuri.¹⁹

¹⁸ Djohar Maknun, *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem* (Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami Dan Ilmiah) (Cirebon: Nurjati Press, 2017).1

¹⁹ Lihat Artikel Syamsuri, "Konsep Keharmonisan Alam dalam Alquran: Panduan Konservasi Lingkungan," Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia (blog), 5 Juli 2023, <https://tafsiralquran.id/konsep-keharmonisan-alam-dalam-alquran-panduan-konservasi-lingkungan/>.

Dalam artikel tertulis lingkungan alam adalah anugerah Allah yang harus dijaga. Al-Qur'an menegaskan bahwa alam semesta berjalan secara harmonis dan penuh keteraturan. Dalam Surah Ar-Rahman [55]: 5-6, Allah berfirman:²⁰

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۝ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ ۖ

Artinya: Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan. Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohonan tunduk kepada-Nya.

Ayat ini menunjukkan keteraturan dan ketaatan alam pada hukum Allah, menjadi teladan bagi manusia untuk menjaga keseimbangan alam. Sebagai khalifah di bumi, manusia diberi tanggung jawab memelihara lingkungan. Dalam Surah Al-Baqarah [2]: 30, Allah berfirman yang artinya:

“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.”

Ini menegaskan bahwa manusia bukan pemilik mutlak alam, melainkan pengelola yang harus bertanggung jawab terhadap kelestariannya. Manusia perlu kembali menjalin hubungan yang harmonis dengan alam ciptaan Allah.

Dalam Surah Ar-Rahman [55]: 7, Allah juga berfirman:²¹

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ

Artinya: Dan langit telah Dia tinggikan dan Dia ciptakan keseimbangan (mīzān).

Ayat ini menekankan bahwa keseimbangan adalah prinsip dasar dalam penciptaan. Maka, manusia wajib menjaga keseimbangan ini, baik dalam aktivitas

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Ar-Rahman [55]: 5-6.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Ar-Rahman [55]: 7.

ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Al-Qur'an mengajarkan bahwa keharmonisan dan keseimbangan alam merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual manusia sebagai khalifah. Konservasi lingkungan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan memelihara alam, umat Islam ikut menjaga ciptaan Allah dan menerapkan ajaran Islam secara utuh.

Beberapa unggahan juga menyoroti tasbih alam serta peran teologi Islam dalam menjaga lingkungan. Aktivitas unggahan cukup tinggi pada tahun 2023 dengan 10 artikel sepanjang Januari hingga Desember, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan hanya 4 artikel yang diunggah. Tidak ditemukan unggahan baru pada awal tahun 2025 saat penelitian ini dilakukan.

Tabel 4. 3 Data unggahan Corak Isyari bulan Januari 2023- Agustus 2024 (belum ada unggahan di awal 2025 ketika penelitian ini dilakukan)

No	Tanggal Unggahan	Nama Penulis	Judul Unggahan
1	24/03/2023	Rosyida Rifaati Husna	Jalaluddin Rumi: Seni Mengatasi Patah Hati
2	18/10/2023	Khairul Atfal	Tinjauan Teologi Al-Alusi dalam tafsir Ruh Al-Ma'ani
3	09/02/2024	Limmatus Sauda	Tiga Hikmah Peristiwa Isra Mikraj
4	03/03/2024	Rosyida Rifaati Husna	Hakikat Perbuatan Baik Terhadap Sesama Menurut Jalaluddin Rumi
5	04/04/2024	Nor Lutfi Fais	Puasa Sebagai Pintu Menuju Tajalli
6	18/08/2024	Rosyida Rifaati Husna	Filososfi Kuda dalam tafsir Surah Al-'Adiyat

Corak Isyari memiliki jumlah unggahan yang paling sedikit, yakni 6 artikel dalam kurun waktu sekitar 1,5 tahun. Topik yang dibahas cenderung bersifat

spiritual dan esoterik, mencakup kajian sufi dan makna simbolik dalam Al-Qur'an yang mana berusaha mengungkap makna tersembunyi dalam ayat-ayat Al-Qur'an melalui isyarat-isyarat spiritual yang hanya dapat dipahami oleh para sufi ketika menjalani suluk.²² Salah satu contoh unggahannya yaitu yang ditulis oleh Rasyida Rifaati Husna yang berjudul *Jalaluddin Rumi: Seni Mengatasi Patah Hati*.²³

Husna dalam artikelnya menulis Maulana Jalaluddin Rumi, sufi besar abad ke-13, dikenal karena syair-syair spiritualnya yang menembus batas budaya. Karyanya tak sekadar puisi, melainkan sarana penafsiran makna Al-Qur'an dan penyembuh luka batin manusia modern. Salah satu syair terkenalnya menyebut, "Biarkan hatimu patah, agar ia terbuka," yang merefleksikan ajaran QS. Al-Baqarah [2]:156 tentang kembalinya manusia kepada Allah dalam musibah. Haidar Bagir menjelaskan bahwa perjalanan hidup manusia sejatinya adalah kembali kepada Tuhan. Musibah menjadi media untuk menyadarkan hati agar terbuka menuju Sang Pencipta, bukan sekadar larut dalam luka dan keinginan duniawi. Rumi melukiskan patah hati sebagai kendi yang pecah agar airnya kembali ke danau asal. Fakhruddin Faiz menafsirkan bahwa luka hati adalah pintu pembuka menuju Yang Hakiki. Ego justru menghalangi proses ini, berusaha mengarahkan manusia kembali pada dunia, bukan pada Tuhan. Sayyid Quthub menegaskan bahwa tujuan utama musibah adalah menyucikan hati dari segala selain Allah dan menumbuhkan kesadaran

²² Usman, *Ilmu tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2009), 288.

²³ Lihat Artikel Rasyida Rifaati Husna, "Jalaluddin Rumi: Seni Mengatasi Patah Hati," *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 24 Maret 2023, <https://tafsiralquran.id/jalaluddin-rumi-seni-mengatasi-patah-hati/>.

bahwa hanya Allah-lah satu-satunya kekuatan.²⁴ Perjalanan spiritual Rumi dimulai saat bertemu Syams al-Tabrizi. Hubungan mereka begitu mendalam hingga ketika Syams pergi, Rumi patah hati dan tenggelam dalam kesedihan. Namun, perpisahan itu justru membentuk kedewasaan spiritual Rumi, menyadarkannya bahwa hanya Tuhan yang dapat memberi cinta sejati. Patah hati, jika direnungi dengan pendekatan spiritual, bukan akhir dari segalanya. Rumi mengajarkan bahwa cinta duniawi yang berlebihan akan berakhir dengan kesedihan, karena dunia fana. Maka, manusia perlu mengubah arah cintanya, dari cinta fana menuju cinta abadi kepada Tuhan. Melalui proses ini, hati yang patah justru menjadi gerbang menuju cinta Ilahi.

Terdapat dua unggahan membahas pemikiran Jalaluddin Rumi, sementara yang lainnya mengangkat topik terkait teologi Al-Alusi (konsep teologis dalam Islam yang menekankan hubungan antara ibadah ritual dan kepedulian sosial) dan peristiwa Isra Mikraj. Produktivitas dalam kategori ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan corak ahkam dan corak ekologi, mengindikasikan bahwa corak isyari kurang mendapatkan perhatian atau memiliki lingkup yang lebih terbatas. Tidak ada unggahan baru dalam corak ini pada awal tahun 2025.

Tabel 4. 4 Data unggahan Tafsir Kebangsaan bulan januari 2023-februari 2025

No	Tanggal Unggahan	Nama Penulis	Judul Unggahan
1	10/01/2023	Rosyida Rifaati Husna	Habib Luthfi bin Yahya: Surah Alfatihah Ajarkan Persatuan dan Kerukunan
2	29/01/2023	Imam Muhajir Dwi Putra	tafsir kebangsaan dan Etika terhadap Kitab Suci Agama Lain

²⁴ Sayyid Qutb, *Fi Zilāl al-Qur’ān (In the Shade of the Qur’an)*, vols. 1–30 (1951–1965), vol. 2, diakses melalui Archive.org, *In the Shade of the Qur’an (Fi Dhilāl al-Qur’ān)*, PDF vol. 2, <https://archive.org/details/sura-nisa-71-80-fi-zilal-quran-june-2025>

3	18/02/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Surah Alnisa' [4]: 59: Beragam Pendapat Ulama Tentang Makna Ulil Amri
4	21/02/2023	Muhammad Zainul Mujahid	tafsir Surah Alhujurat Ayat 13: Merawat Kerukunan, Memberantas Rasisme
5	07/04/2023	Muhammad Izharuddin	Penolakan atas Timnas Israel dan Refleksi Surah Al-Maidah Ayat 2 dan 8
6	18/04/2023	Raja Muhammad Kadri	Tertib Berlalu Lintas dalam Perspektif Alquran
7	09/05/2023	Rijal Ali	Kontekstualisasi Makna Iman dan Takwa sebagai Kunci Hidup Berkah
8	19/05/2023	Limmatius Sauda	Politisasi Ayat dan Hadis dalam Sejarah Islam
9	01/07/2023	Aulia Ferlinda Windi Lestari	Memahami Prinsip Demokrasi dalam Alquran
10	07/07/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Spirit Moderasi dalam Surah Al-Isra Ayat 29 dan 110
11	20/07/2023	Muhammad Faishal Haq	Serba Serbi Mengucap dan Menjawab Salam
12	31/07/2023	Wildan Fatoni Yusuf	Keamanan Negara Sebagai Rukun Agama
13	07/08/2023	Ahmad Riyadh Maulidi	Memaknai Kembali Ayat-ayat Kekerasan dalam Alquran
14	10/08/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Refleksi Makna Kemerdekaan: Mensyukuri Keamanan dan Kenyamanan Bernegara
15	14/08/2023	Halya Millati	Menapak Tilas Kisah Rasulullah saat Merespons Pluralitas
16	06/09/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Relasi Pemerintah dan Rakyat dalam Perspektif Alquran
17	08/09/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Ayat Zakat dan Isyarat tentang Sumber Pendapatan Negara

18	22/09/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Menepis Anggapan tentang Status Mansukh Ayat-ayat Perdamaian
19	13/10/2023	Ahmad Sugeng Riady	Menjeda Ayat-Ayat Perang
20	03/11/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Perbedaan Adalah Keniscayaan, Toleransi Adalah Keharusan
21	14/01/2024	Muhammad Zainul Mujahid	Prinsip-Prinsip Bernegara dalam Islam (Bagian 2)
22	02/03/2024	Farihatul Kamilah	Q.S Albaqarah [2]: 216: Mengulik Pesan Kemanusiaan dalam Ayat Perang
23	05/03/2024	Adi Swandana E. P.	Albaqarah Ayat 148: Isyarat Pluralitas dan Solusi Egoisme Beragama
24	11/03/2024	Lidya Karmalia	Menjadi Muslim Moderat menurut Habib Ja'far
25	13/03/2024	Istikomah	Q.S Alrum Ayat 22: Pesan Anti Rasisme
26	14/03/2024	Nabila Nuari Putri	Korupsi dalam Penafsiran Hamka
27	15/03/2024	Lidya Karmila	Makna Keberagaman dalam Sudut Pandang <i>Mufassir</i> Nusantara
28	17/03/2024	Mumtaza Nur Annisa	Refleksi Surah Saba Ayat 15: Konsep Tata Negara Ideal
29	03/04/2024	Adi Swandana E. P.	Prinsip Kerukunan Antaragama dalam tafsir Nusantara
30	13/04/2024	Istikomah	Memupuk Persaudaraan Antarumat Beragama
31	13/04/2024	Istikomah	Konsep Kepemimpinan Berdasarkan Sila Kelima Pancasila
32	16/04/2024	Kanza Rania Qonita	Aksi Demo dalam Tinjauan Alquran
33	18/04/2024	Nabila Nuari Putri	Surah at-Taubah Ayat 122: Menuntut Ilmu

			sebagai Bentuk Cinta Tanah Air
34	20/04/2024	Istikomah	Q.S Alanfal Ayat 61: Memelihara Perdamaian, Mencegah Pertikaian
35	21/04/2024	Adi Swandana E. P.	Fakta Keberagaman Sosial dalam Surah An-Nahl Ayat 93
36	25/04/2024	Aji Ahmad Amrozi	tafsir Surah Al-An'am Ayat 116 dan Standar Kebenaran
37	01/05/2024	Cindy Dea Anggraini	Surah Ali Imran [3]: 103: Menjaga Integrasi Negara
38	03/05/2024	Dian Jayadi Arifin	Tuntunan Islam dalam Menyejahterakan Buruh
39	03/05/2024	Mumtaza Nur Annisa	An-Nisa Ayat 58: Menelusuri Pesan Al-Quran Untuk Para Pemimpin
40	03/05/2024	Nabila Nuari Putri	Surah Al-Anfal Ayat 46: Cara Menjaga Persatuan
41	05/05/2024	Istikomah	Tiga Kunci Menjaga Keharmonisan Antar Sesama Manusia
42	06/05/2024	Lidya Karmalia	Upaya Penguatan Pertahanan Nasional dalam Perspektif <i>Mufassir</i> Nusantara
43	09/05/2024	Farihatul Kamilah	Kebhinekaan Ekonomi dalam Kehidupan Manusia
44	09/05/2024	Achmad Irfan Setiawan	Q.S Annisa ayat 140: Sikap Muslim terhadap Penistaan Agama
45	12/05/2024	Adi Swandana E. P.	Kecaman Alquran atas Tindakan Memecah Belah Agama
46	13/05/2024	Lidya Karmalia	Pelestarian Budaya Lokal melalui Penafsiran Alquran
47	13/05/2024	Muhammad Thoriqul Hanum	Politisasi Agama dan Politik Identitas: Dua Hal yang Tidak Boleh Dilanggengkan

48	14/05/2024	Mumtaza Nur Annisa	Memahami Sasaran dan Sarana Jihad dalam Prespektif Alquran
49	16/05/2024	Adi Swandana E. P.	Hikmah Alquran pada Larangan Berlebihan dalam Beragama
50	20/05/2024	Lidya Karmalia	Mengenal Karakter Pemimpin Ideal dari Kisah Dzulkarnain
51	26/05/2024	Miftakhul Roisyah	Menjaga Negara Sama Pentingnya dengan Menjaga Agama
52	28/08/2024	Thoha Abil Qasim	tafsir Q.S Albaqarah 2: 256 Perspektif Gus Dur: Kebebasan Beragama dan Toleransi dalam Islam
53	10/10/2024	Aisyatul Ummah	Keserasian Nilai-Nilai Pancasila dengan Alquran
54	17/10/2024	Muhammad Fathur Rozaq	Konsep Kesetaraan Ras dalam Alquran
55	18/01/2025	M. Najih Arromadloni	Meluruskan Doktrin 'Teror' Millah Ibrahim (Bagian 1)
56	19/01/2025	M. Najih Arromadloni	Meluruskan Doktrin 'teror' Millah Ibrahim (Bagian 2)
57	04/02/2025	Khoirul Ibad	Menafsirkan Ayat-Ayat yang Membentuk Karakter Bangsa
58	06/02/2025	Khoirul Ibad	Menggali Pesan Alquran untuk Menjaga Keutuhan NKRI
59	11/02/2025	Khoirul Ibad	Gotong Royong sebagai Kearifan Lokal dan Spirit Sosial Indonesia
60	20/02/2025	Muhammad Arsyad	Nasionalisme Nabi Muhammad saw: Inspirasi Cinta Tanah Air

Data unggahan corak kebangsaan dari Januari 2023 hingga Februari 2025 menunjukkan adanya konsistensi dalam publikasi tulisan yang membahas

hubungan antara Alquran dan nilai-nilai kebangsaan. Artikel yang diunggah beragam, mulai dari refleksi ayat-ayat tentang persatuan dan kerukunan, demokrasi, kepemimpinan, hingga toleransi antaragama.²⁵ Salah satu contoh unggahannya ialah yang ditulis oleh Muhammad Fathur Rozaq yang berjudul *Konsep Kesetaraan Ras dalam Alquran*.²⁶ Dalam artikel dibahas bahwasanya Di era teknologi maju, manusia masih terjebak pada diskriminasi rasial seperti sebelum Islam. Penghinaan terhadap ras tertentu masih marak di media sosial dan ruang publik. Al-Qur'an, surah al-Hujurat ayat 17, menjadi pengingat penting untuk umat saat ini agar belajar dari krisis sosial yang telah diatasi Nabi Muhammad saw. 14 abad lalu. Ayat ini menegaskan konsep kesetaraan ras. Imam al-Qurthubi menyebutkan beberapa riwayat turunnya ayat ini. Riwayat pertama terkait Abu Hind, saat Bani Bayadhah enggan menikahkan putrinya dengan Abu Hind yang dianggap budak, lalu turunlah ayat ini.²⁷ Riwayat kedua tentang seseorang yang enggan memberi tempat duduk di majelis Nabi saw. Nabi bertanya asal duduk, lalu bersabda:

فَأِنَّكَ لَا تَفْضُلُهُمْ إِلَّا بِالتَّقْوَى

Artinya : Maka sesungguhnya engkau tidak lebih baik dari mereka kecuali dengan takwa.

²⁵ Kontributor, "tafsir Kebangsaan," tafsiralquran.id, 2020

²⁶ Lihat Artikel Muhammad Fathur Rozaq, "Konsep Kesetaraan Ras dalam Alquran," *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 17 Oktober 2024, <https://tafsiralquran.id/konsep-kesetaraan-ras-dalam-alquran/>.

²⁷ Imām Abū 'Abdullāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī, al-Jamī' li-Aḥkām al-Qur'ān (Beirut: Dār al-Khutab al-'Arabiyya, 1964), Juz 2

Riwayat ketiga, saat penaklukan Makkah, Nabi memerintahkan Bilal yang berkulit hitam mengumandangkan azan di Ka'bah. Tokoh Quraisy mengeluh, lalu turunlah ayat ini menegur kesombongan rasial.

Riwayat keempat, Ibn Umar meriwayatkan khutbah Nabi saw.:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ عِيْبَةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَتَعَاظَمَهَا بِآبَائِكُمْ. فَالنَّاسُ
رَجُلَانِ: رَجُلٌ بَرٌّ تَقِيٌّ كَرِيمٌ عَلَى اللَّهِ، وَفَاجِرٌ شَقِيٌّ هَيْنٌ عَلَى اللَّهِ. وَالنَّاسُ بَنُو آدَمَ
وَخَلَقَ اللَّهُ آدَمَ مِنْ تُرَابٍ

Artinya : Wahai sekalian manusia, Allah telah menghilangkan aib zaman jahiliyah yang membanggakan keturunan. Manusia hanya dua jenis: yang baik bertakwa dan yang celaka. Semua keturunan Adam yang diciptakan dari tanah. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتَأْتُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami ciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kalian bangsa dan suku untuk saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian adalah yang paling bertakwa.

Riwayat terakhir dari al-Thabari, saat khutbah di Mina:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَلَا إِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ وَإِنَّ آبَاءَكُمْ وَاحِدٌ أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى
عَجْمِيٍّ وَلَا عَجْمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا لِأَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ إِلَّا
بِالتَّقْوَى

Artinya : Wahai manusia, Tuhan kalian satu dan moyang kalian satu. Tidak ada keutamaan Arab atas non-Arab, atau kulit hitam atas merah, kecuali karena takwa.

Riwayat-riwayat ini meskipun berbeda, memiliki makna sama: kesetaraan semua ras manusia. Tidak ada alasan membanggakan ras untuk merendahkan yang lain. Sebagai manusia modern, kita harus kembali pada moral egaliter yang

diajarkan Al-Qur'an dan Nabi saw., menghormati keberagaman bangsa tanpa diskriminasi.

Beberapa penulis seperti Muhammad Zainul Mujahid aktif dalam berkontribusi dengan banyak tulisan yang membahas tema kebangsaan dari berbagai perspektif, termasuk relasi pemerintah dan rakyat, moderasi dalam Islam, serta makna keberagaman. Selain itu, isu-isu kontemporer seperti politisasi agama, aksi demonstrasi, serta konsep jihad dalam Islam juga menjadi bagian dari tafsir kebangsaan yang diangkat oleh beberapa penulis lainnya.

Tabel 4. 5 Data unggahan corak tarbawi bulan januari 2023-Desember 2024 (belum ada unggahan di awal 2025 ketika penelitian ini dilakukan)

No	Tanggal Unggahan	Nama Penulis	Judul Unggahan
1	12/01/2023	Shopiah Syafaatunnisa	Kriteria Amal yang Makbul
2	21/01/2023	Shopiah Syafaatunnisa	Banyak Tertawa Dapat Mematikan Hati?
3	25/01/2023	Mohammad Nasif	Julukan Buruk Yang Dilarang Alquran
4	05/02/2023	Muhammad Hisyam Wahid	Mengenal Diksi Tanya Jawab dalam Alquran
5	08/02/2023	Miatul Qudsia	Dhalla Tidak Hanya Bermakna 'Sesat', Simak Penjelasannya
6	11/02/2023	Miatul Qudsia	Surah Ala'raf (189): Berpasangan dan Memiliki Keturunan adalah Fitrah
7	18/02/2023	Muhammad Zainul Mujahid	Surah Alnisa' [4]: 59: Beragam Pendapat Ulama Tentang Makna Ulil Amri
8	25/02/2023	Miatul Qudsia	Keistimewaan Surah Albaqarah [2]: 285-286
9	01/03/2023	Muhammad Afiruddin	Empat Unsur Manajemen dalam Alquran
10	04/03/2023	Fathul Qorib	Apakah Dosa Syirik Diampuni Oleh Allah Swt?

11	11/03/2023	Shopiah Syafaatunnisa	Kisah Rasulullah Saw. Bermuka Masam dalam Surah 'Abasa
12	25/03/2023	Abdurrahman Husni	tafsir Surah Ali 'Imran [3]: 102; Takwa Sebagai Bentuk Proteksi Diri
13	29/03/2023	Abdullah Rafi	tafsir Albaqarah [2]: 269; Terminologi Hikmah dan Cara Meraihnya
14	15/04/2023	Aulul Azmi	3 Hikmah Puasa Bagi Seorang Muslim
15	19/04/2023	Senata Adi Prasetya	Tiga Aspek dalam Kandungan Ayat Alquran
16	22/04/2023	Imam Mawardi	Tafaqquh fi Digital dan Pedoman Bermedia Sosial dalam Alquran
17	16/05/2023	Rudi Ahmad Suryadi	Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Perspektif Q.S. Albaqarah: 31
18	04/07/2023	Ahmad Sugeng Riady	Meruwat Anak dalam Islam
19	08/07/2023	Kholid Irfani	Perintah Menjaga Nasab dalam Alquran
20	19/08/2023	Saibatul Hamdi	Jaminan Allah untuk Merdeka Memilih Jalan Kehidupan
21	30/08/2023	Ahmad Riyadh Maulidi	Cara Rasulullah Saw Mengevaluasi Sahabatnya
22	23/09/2023	Muhammad Julkarnain	Sikap Alquran Terhadap Flexing Culture
23	06/10/2023	Muhammad Julkarnain	Penyebab dan Solusi Alienasi Beragama
24	04/11/2023	Muhammad Rafi	Bolehkah Seorang Muslim Overthinking?
25	08/11/2023	Muhammad Afiruddin	tafsir Surah An-Najm [53]: 39-40; Kaitan Erat antara Keberhasilan dan Usaha
26	25/12/2024	Rasyida Rifaati Husna	Empat Kunci Kesuksesan Hidup dalam Surah Az-Zumar Ayat 10

Sementara itu, dalam kategori corak tarbawi yang berfokus pada aspek pendidikan Islam dan nilai-nilai moral, unggahan dimulai pada Januari 2023 hingga Desember 2024, tanpa ada unggahan baru pada awal 2025 saat penelitian ini dilakukan. Artikel dalam kategori ini banyak membahas tema seperti amal yang makbul, larangan julukan buruk dalam Islam, konsep tanya jawab dalam Alquran, serta dampak psikologis dari banyak tertawa. Selain itu, beberapa tulisan juga menyoroti makna ikhlas, pentingnya bersyukur, serta nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan corak kebangsaan yang lebih banyak mengulas tema sosial dan politik, corak tarbawi lebih menekankan aspek moral dan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Salah satu contoh artikelnya ditulis oleh Muhammad Julkarnaen yang berjudul *Sikap Alquran Terhadap Flexing Culture*.²⁸ Julkarnaen dalam artikelnya membahas fenomena *flexing*—pamer harta, prestasi, atau status sosial di media sosial—menjadi subkultur baru di era digital. Istilah ini berasal dari African-American Vernacular English (AAVE) dan mengacu pada tindakan pamer sebagai penegasan dominasi sosial. Tindakan ini erat dengan materialisme. Psikolog Tim Kasser menyatakan, semakin seseorang menganut nilai materialistik, kesejahteraan psikologisnya cenderung menurun.²⁹

²⁸ Lihat Artikel Muhammad Julkarnain, “Sikap Alquran Terhadap Flexing Culture,” *Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 23 September 2023, <https://tafsiralquran.id/sikap-alquran-terhadap-flexing-culture/>.

²⁹ Praditya Adiga, “Flexing Culture: A Form of Self-Expression or Conspicuous Consumption?” *Antara News*, 11 Juni 2022 (GMT+7), diakses melalui ANTARA, dipopulerkan di media sosial halodoc.com+7en.antaranews.com+7ejournal.uinsaizu.ac.id+7alfauzigroup.com; serta Tim Kasser, “Buying more stuff drags us down”: Studies show materialism undermines psychological well-being, *Time*, 13 Maret 2014, merangkum penelitian Kasser dalam *Motivation and Emotion* bahwa meningkatnya materialisme “drags us down” dalam kesejahteraan emosional time.com.

Al-Qur'an mengancam perilaku semacam ini. Dalam QS. At-Takatsur [102]:

1-2:

أَهْلِكُمُ التَّكَاثُرَ (1) حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ (2)

Artinya: Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur.

Menurut Imam al-Qurthubi, ayat ini mengkritik kaum yang sibuk membanggakan kekayaan hingga lalai dari ketaatan kepada Allah. Ibnu 'Abbas dan Al-Hasan menafsirkan kebanggaan ini bisa berupa harta dan anak, bahkan suku dan keluarga.³⁰ *Flexing* juga serupa dengan *conspicuous consumption* (konsumsi mencolok), konsep dari Thorstein Veblen, yakni penggunaan barang mewah bukan karena kebutuhan, tapi untuk menunjukkan status. *Flexing* melahirkan sifat riya, sombong, materialistik, dan individualistik. Ini juga dapat memicu kejahatan. QS. Luqman [31]: 18 menegaskan:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong), dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

Ibn Kathir menafsirkan bahwa ayat ini melarang sikap sombong dan merendahkan orang lain, sebagaimana ciri-ciri orang angkuh yang berperilaku tidak adil terhadap sesama.³¹

³⁰ Imam al-Qurtubī, Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān, jilid 20, diakses dari <https://dn790008.ca.archive.org/0/items/kitab-terjemah-ind/Tafsir%20Qurthubi%202020.pdf>, 683.

³¹ Ismail Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Juz 21 (Riyadh: Dar Tayyibah, 1999), 106; lihat juga versi digital: Ibn Kathir, *Tafsir Ibn Kathir*, accessed May 31, 2025, <https://tafsirweb.com/3630-surat-luqman-ayat-18.html>.

Flexing mencerminkan ketimpangan komunikasi dan nilai. Al-Qur'an menolaknya karena berdampak buruk: merusak orientasi hidup, kesehatan mental, menjadikan manusia hamba pujian, dan membuka peluang penyimpangan etika. Hal ini bertolak belakang dari nilai-nilai moral Qur'ani seperti kesederhanaan, empati, dan keikhlasan.

Dari data unggahan di atas, corak ahkam, corak ekologi, dan corak isyari, corak kebangsaan dan corak tarbawi dari Januari 2023 hingga awal 2025 atau saat penelitian ini dilakukan. Secara keseluruhan, corak ahkam dan corak kebangsaan merupakan kategori yang paling produktif dibandingkan tafsir lainnya, dengan jumlah unggahan yang konsisten setiap bulan. Sementara itu, corak ekologi mengalami penurunan unggahan pada tahun 2024, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya fokus atau sumber daya dalam penelitian ini. corak Isyari memiliki jumlah unggahan paling sedikit, menunjukkan bahwa tema ini bukan prioritas utama dalam platform *tafsiralquran.id*. dan corak tarbawi juga semakin menurun unggahannya di satu tahun terakhir ini. Beberapa penulis dominan terlihat dalam kategori tertentu, seperti Muhammad Zainul Mujahid dalam corak Ahkam.

Tabel 4. 6 Data Nama-Nama dan Latar Belakang Pendidikan Penulis Kajian tafsir pada situs *tafsiralquran.id* Bulan Januari 2023-Februari 2025 (Saat penelitian ini dilakukan)

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1.	Muhammad Nasif	UIN Sunan Kalijaga tahun
2.	Muhammad Fathur Niam	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3.	Nor Lutfi Fais	UIN Walisongo Semarang
4.	Muhammad Afiruddin	Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an dan Sains Sendangagung Paciran Lamongan
5.	Rudi Ahmad Suryadi	Dosen
6.	Raja Muhammad Kadri	Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Quran Sumatera Barat; S2 Ilmu Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN IB Padang

7.	Muhammad Zainul Mujahid	Mahad Aly Situbondo
8.	Wildan Imaduddin Muhammad	Dosen tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
9.	Halya Millati	Pascasarjana Ilmu Alquran dan tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya, pegiat literasi di CRIS Foundation
10.	Muhammad Faisal Haq	Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, Gresik. Pegiat kajian keislaman dan kealquranan
11.	Kholid Irfani	UIN Walisongo Semarang
12.	Muhammad Sholikhul Hady	UIN Sunan Kalijaga
13.	Muhammad Julkarnain	Pedagang; peminat kajian Alquran.
14.	Shopiah Syafaatunnisa	UIN Sunan Gunung Djati Bandung
15.	Muhammad Thoriqul Hanum	Ilmu Alquran dan tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya
16.	Rosyida Rifaati Husna	Khadimul ilmi di Pondok Pesantren Darul Falah Besongo
17.	M. Azfa Nashirul Hikam	Tidak tercantum
18.	Muhammad Ubaidillah	Ma'had Aly Salafiyah Syafiiyah Sukorejo Situbondo
19.	Khairul Aftal	Tidak tercantum
20.	M Hasani Mubarak	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
21.	Norma Azmi Farida	aktif di Cris Foundation (Center For Research of Islamic Studies) Redaktur tafsiralquran.id
22.	Syamsuri	Universitas PTIQ Jakarta
23.	Frenky Mubarak	Dosen STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu
24.	Muhammad Fathur Rozaq	Mahasiswa Doktoral Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
25.	Lukman el-Hakim	Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fithrah Surabaya
26.	Thoha Abil Qosim	Ma'had Aly Situbondo
27.	Yusrina Salma	IAT UIN Sunan Ampel
28.	Khoirul Ibad	Institut Imam Malik, Maroko (2021) dan Magister Ilmu Alquran dan tafsir IIQ Jakarta
29.	Limmatus Sauda	Santri Amanatul Ummah, Mojokerto; alumni pesantren Raudlatul Ulum ar-Rahmaniyah, Sreseh Sampang
30.	Imam Muhajir Dwi Putra	Tidak Tercantum
31.	Muhammad Izharuddin	Ulumul Qur'an dan tafsir STKQ Al-Hikam, Depok

32.	Rijal Ali	UIN Antasari Banjarmasin
33.	Ahmad Riyadh Maulidi	UIN Antasari Banjarmasin
34.	Ainun Thayyibah	UIN Antasari Banjarmasin
35.	Khairun Nisak Al Kamil	UIN Antasari Banjarmasin
36.	Muhammad Arsyad	UIN Antasari Banjarmasin
37.	Muhammad Syafqy Abda	UIN Antasari Banjarmasin
38.	Nanda Nurlina	UIN Antasari Banjarmasin
39.	Virda Amelia Febriana	UIN Antasari Banjarmasin
40.	Aulia Ferlinda Windi Lestari	UIN Sunan Ampel Surabaya
41.	Wildan Fatoni Yusuf	Ma'had Aly Lirboyo
42.	Ahmad Sugeng Riady	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
43.	Adi Swandana E. P.	UIN Sunan Ampel Surabaya
44.	Farihatul Kamilah	Tidak Tercantum
45.	Lidya Karmalia	UIN Sunan Ampel Surabaya
46.	Istikomah	Tidak Tercantum
47.	Nabila Nuari Putri	UIN Sunan Ampel
48.	Mumtaza Nur Annisa	UIN Sunan Ampel Surabaya
49.	Aji Ahmad Amrozi	UIN Sunan Ampel Surabaya
50.	Cindy Dea Anggraini	UIN Sunan Ampel Surabaya
51.	Dian Jayadi Arifin	UIN Sunan Ampel Surabaya
52.	Miftakhul Roisyah	UIN Sunan Ampel Surabaya
53.	Aisyatul Ummah	Murobbiyah di Ma'had Al-Izzah, Batu
54.	M. Najih Arromadloni	Pengurus MUI Pusat, Adviser CRIS Foundation dan Pengajar di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, Lumpur Losari Brebes
55.	Achmad Irfan Setiawan	Tidak Tercantum
56.	Muhammad Hisyam Wahid	UIN KH. Abdurrahman Wahid,
57.	Miatul Qudsia	UIN Sunan Ampel Surabaya
58.	Fathul Qorib	Ma'had Aly Situbondo
59.	Abdullah Rafi	UIN Sunan Kalijaga
60.	Senata Adi Prasetia	UIN Sunan Ampel Surabaya

Para penulis kajian tafsir di situs *tafsiralquran.id* berasal dari beragam latar belakang pendidikan, dengan dominasi lulusan perguruan tinggi Islam negeri (UIN) seperti UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Walisongo Semarang, dan UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, beberapa penulis berasal dari lembaga pendidikan khusus Al-Qur'an, seperti Ma'had Aly di

Situbondo dan Lirboyo, serta Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STKQ) dan Universitas PTIQ Jakarta. Tidak sedikit pula yang memiliki latar belakang pesantren ternama, seperti Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik dan Amanatul Ummah Mojokerto.

Banyak dari mereka yang berprofesi sebagai Dosen, pengurus organisasi Islam, pengajar di pondok pesantren, serta pegiat literasi di lembaga seperti CRIS Foundation. Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar telah menempuh pendidikan tinggi, baik sarjana maupun pascasarjana, seperti Muhammad Fathur Rozaq yang merupakan mahasiswa doktoral di UIN Sunan Ampel dan Raja Muhammad Kadri yang telah menyelesaikan studi magister di UIN IB Padang. Namun, terdapat pula beberapa penulis yang tidak mencantumkan latar belakang pendidikannya, menunjukkan kemungkinan adanya kontribusi dari jalur pendidikan non-formal atau kajian independen dalam bidang tafsir.

Selain itu, meskipun mayoritas penulis adalah laki-laki, terdapat juga beberapa perempuan yang aktif dalam kajian tafsir, seperti Halya Millati, Norma Azmi Farida, dan Rosyida Rifaati Husna. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dunia tafsir Al-Qur'an semakin berkembang. Dengan keberagaman latar belakang pendidikan dan profesi ini, kajian tafsir di tafsiralquran.id mencerminkan pendekatan yang multidisipliner, menggabungkan perspektif akademik, tradisional, dan praktis. Platform ini menjadi wadah yang menarik bagi para akademisi, santri, dan pegiat literasi untuk berkontribusi dalam pengembangan pemahaman tafsir Al-Qur'an secara lebih luas.

C. Metode tafsir pada *tafsiralquran.id*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa situs *tafsiralquran.id* hanya mengadopsi dua metode utama dalam penafsiran Al-Qur'an, yaitu metode tematik dan metode tahlili. Sementara itu, dari hasil kajian yang dilakukan, tidak ditemukan metode tafsir lain yang digunakan dalam situs tersebut selain kedua metode tersebut.

1. Tematik

Metode tematik merupakan pendekatan yang membahas suatu tema atau topik tertentu dalam Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.³² Di situs *tafsiralquran.id*, terdapat pembahasan tafsir yang menggunakan metode tematik. Penulis menyebutnya kajian tematik, bukan hanya karena judulnya memang mencantumkan istilah tafsir tematik, tetapi juga karena setiap pembahasan selalu mengacu pada ayat-ayat yang sesuai dengan tema tertentu. Dengan kata lain, ayat-ayat yang ditafsirkan dipilih berdasarkan topik yang sudah ditentukan sebelumnya. Cara ini sesuai dengan prinsip dasar tafsir tematik, yaitu memahami Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu secara mendalam.³³ Di dalam *tafsiralquran.id*, tafsir tematik disajikan dengan pemilihan tema yang relevan dengan berbagai permasalahan dan kondisi sosial yang tengah dihadapi umat Islam.

³² Imam al-Qurtubī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, jilid 20, diakses dari <https://dn790008.ca.archive.org/0/items/kitab-terjemah-ind/Tafsir%20Qurthubi%2020.pdf>. Muhammad Baqir Al-Shadr. *Al-Madrasah Al-Qur'aniyyah*. Ttp: Dâr Al-Kitâb Al-Islâmîy. 2013.22

³³ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Edisi ke-2 Cet. I* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 177.

Dengan pendekatan ini, tafsir yang disajikan memiliki potensi besar untuk dijadikan rujukan oleh masyarakat.

Contohnya seperti pada salah satu postingan yang berjudul Perintah Iqra': Dari Gua Hira hingga Layar Gawai yang ditulis oleh Muhammad Arsyad yang diunggah pada tanggal 5 februari 2025.³⁴ Artikel ini menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama, khususnya QS. Al-'Alaq: 1–5, yang merupakan wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, juga disertai dengan hadis Nabi SAW dan kutipan dari para *mufassir* klasik seperti Ibnu 'Âsyûr dan 'Ali Ash-Shabuni. Penulis mengutip dua kitab tafsir besar: tafsir *At-Tahrir wa At-Tanwir* karya Ibnu 'Âsyûr dan *Shafwat At-Tafasir* karya 'Ali Ash-Shabuni. Coraknya bersifat Adabi Ijtima'i (Sastra dan Sosial Kemasyarakatan) — karena artikel ini menyoroti relevansi perintah Iqra' dengan fenomena sosial saat ini (literasi digital, media sosial, hoaks, dan etika bermedia). Juga ada nuansa etika dan dakwah, karena menekankan tanggung jawab moral dalam menyebarkan informasi. Metode tafsir Tematik (Maudhu'i) digunakan dalam artikel ini karena penulis mengumpulkan ayat-ayat dan penafsiran ulama yang berkaitan dengan satu tema khusus, yaitu "Iqra' dalam konteks literasi digital". Lalu, tema ini dikaji mendalam dan dikaitkan dengan realitas kekinian (dari Gua Hira ke gawai/smartphone). Disertai sintesis nilai-nilai tafsir klasik dan aplikasi kontemporer.

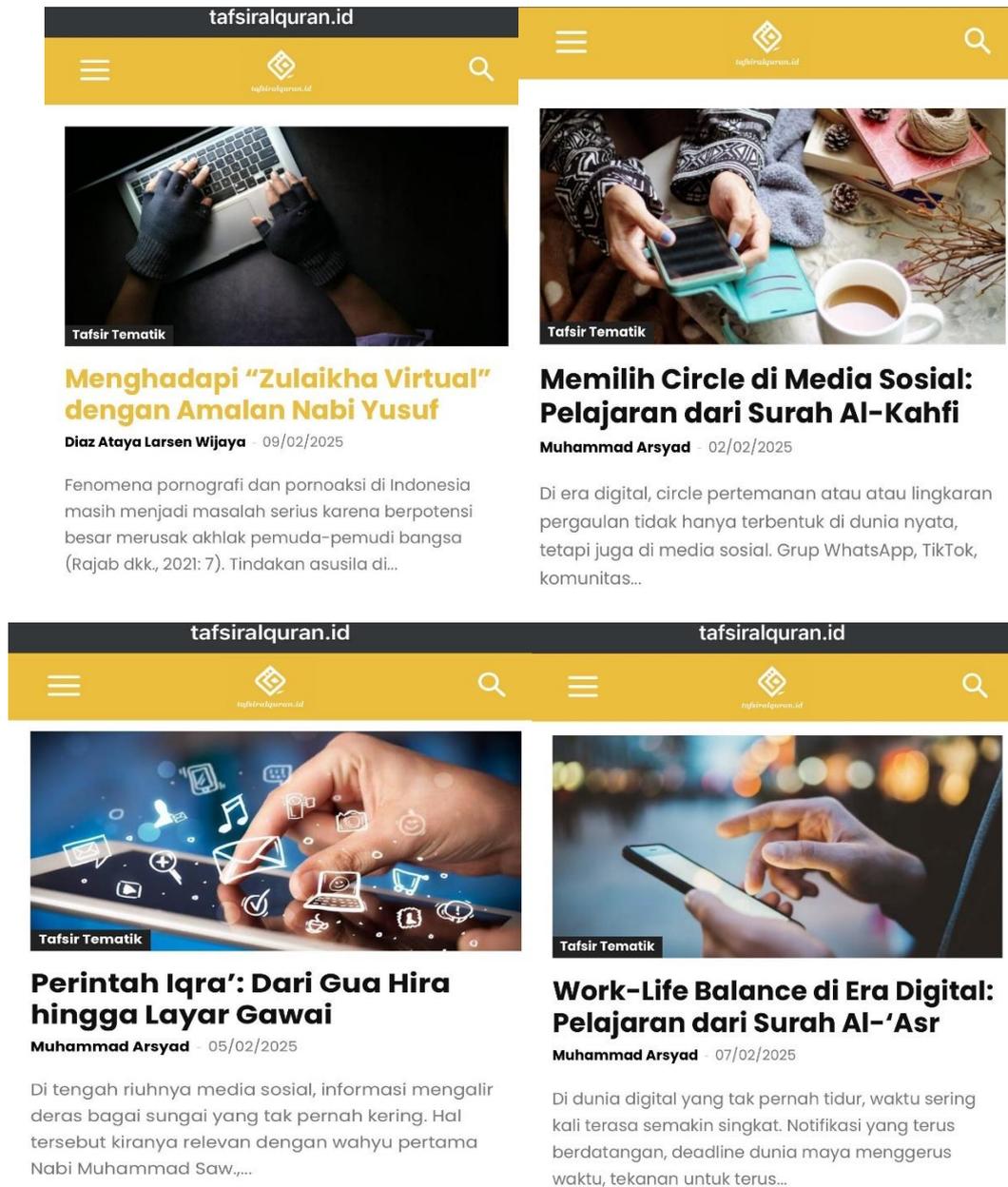
Artikel ini menekankan bahwa perintah *Iqra'* dalam Al-Qur'an (QS. Al-'Alaq: 1–5) bukan hanya seruan untuk membaca secara literal, tetapi juga perintah

³⁴ Lihat Artikel Muhammad Arsyad, "Perintah Iqra': Dari Gua Hira hingga Layar Gawai," tafsir *Al Quran | Referensi tafsir di Indonesia* (blog), 5 Februari 2025, <https://tafsiralquran.id/perintah-iqra-dari-gua-hira-hingga-layar-gawai/>.

untuk membangun kesadaran, menganalisis informasi, dan menumbuhkan tanggung jawab intelektual dan moral dalam menghadapi arus informasi, khususnya di era digital. Penulis mengaitkan nilai-nilai literasi dalam Islam yang digagas oleh para *mufassir* seperti Ibnu ‘Âsyûr dan ‘Ali Ash-Shabuni, dengan tantangan literasi digital masa kini. Dalam pandangan mereka, *pena* (qalam) adalah simbol ilmu yang kini berevolusi menjadi media digital seperti gawai. Oleh karena itu, setiap Muslim dituntut untuk mengedepankan prinsip *Iqra’* dalam aktivitas digitalnya, tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai penjaga peradaban dengan menyebarkan ilmu, kebenaran, dan nilai-nilai Qur’ani secara bertanggung jawab.³⁵ Artikel ini menjadi seruan untuk menjadikan literasi digital sebagai bentuk *jihad ilmu* di tengah tantangan disinformasi zaman.

Penulis menyimpulkan bahwa pembahasan dalam situs ini bersifat aktual dan kontekstual, yang dapat dibuktikan juga melalui data yang disajikan berikut.

³⁵ Muḥammad al-Ṭāhir Ibn ‘Āshūr, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* (Tunis: Dār Sāḥnūn li al-Nashr wa al-Tawzī‘, 1984), Juz 30; ‘Ali Aṣ-Ṣābūnī, *Rawā’i’ al-Bayān fī Tafsīr Āyāt al-Aḥkām* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991)



Gambar 4. 3 Contoh Unggahan Aktual tafsir tematik

Empat unggahan di atas secara umum membahas tentang perkembangan dunia digital yang mana juga merupakan bahasan yang sangat aktual dengan keadaan sekarang. Dari sini kita bisa melihat bahwasanya unggahan yang terdapat pada situs *tafsiralquran.id* mengikuti konteks terkini dan sesuai dengan kondisi sosial Masyarakat seperti apa yang penulis katakana sebelumnya. Dengan adanya

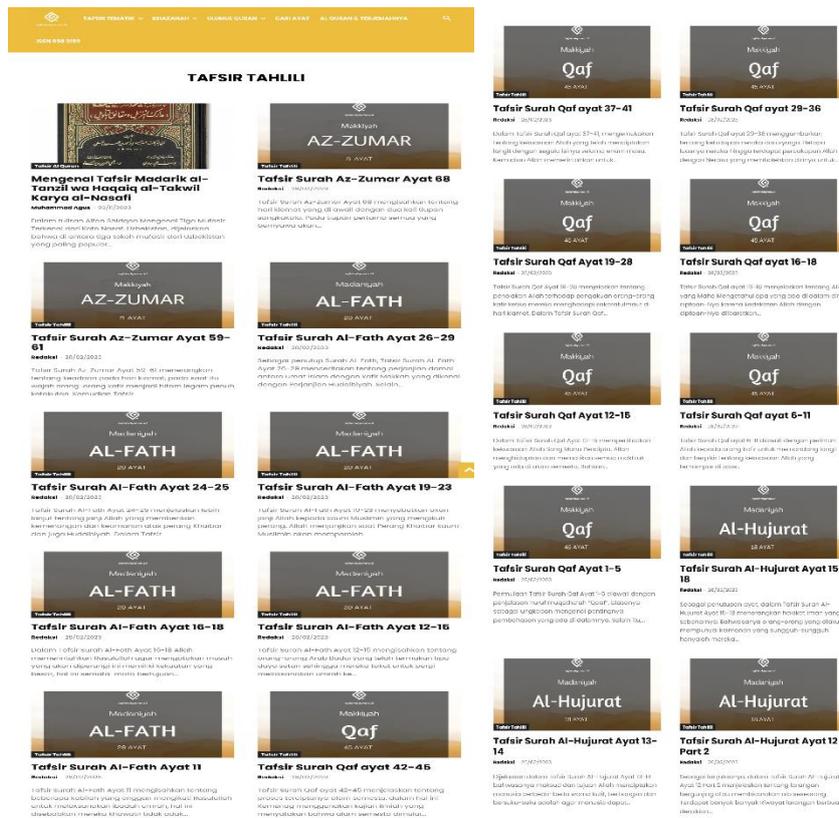
tafsir tematik, umat Islam tidak perlu repot mencari sendiri ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan suatu masalah, lalu mencari tafsirnya satu per satu. Dalam tafsir tematik, cukup dengan memilih tema yang diinginkan, maka ayat-ayat yang relevan beserta tafsirnya sudah tersedia. Ini membuat proses pencarian lebih mudah dan praktis.

2. Tahlili

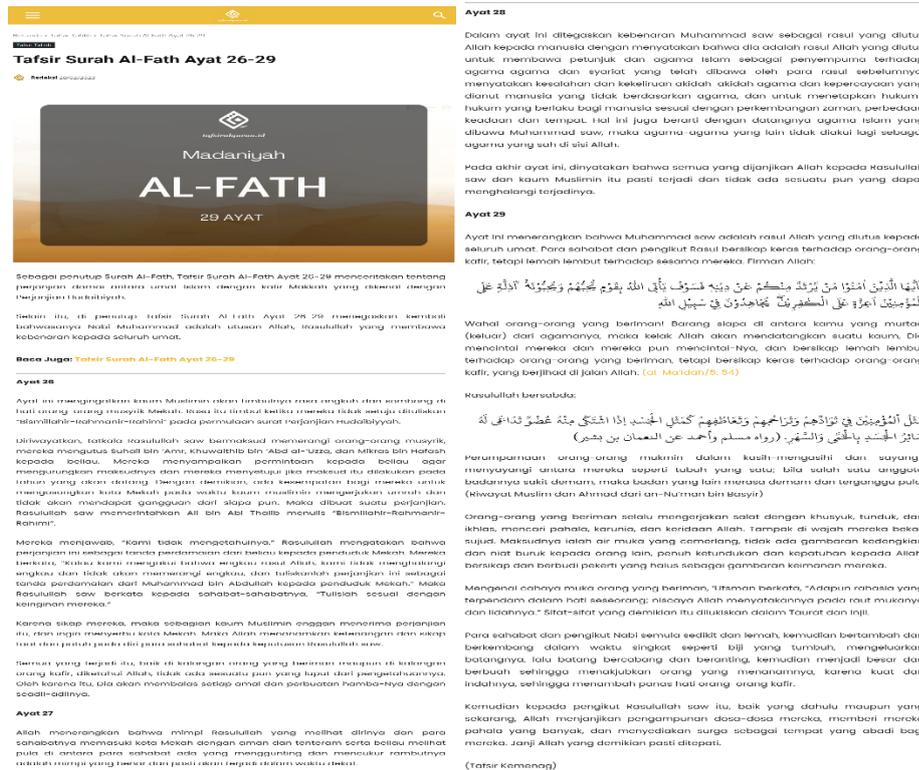
Situs *tafsiralquran.id* juga menyajikan penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahlili. Metode ini merupakan pendekatan dalam memahami Al-Qur'an dengan menjelaskan berbagai aspek serta makna yang terkandung dalam setiap ayat, sesuai dengan keahlian dan sudut pandang *mufassir*.³⁶ Namun, dalam *tafsiralquran.id*, tidak semua aspek ayat yang ditafsirkan dijelaskan secara mendetail sebagaimana yang didefinisikan dalam metode tahlili. Penamaan metode ini digunakan bukan hanya karena tercantum dalam judul tafsir di situs tersebut, tetapi juga karena penyajiannya mengikuti urutan surah dan ayat dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini sesuai dengan salah satu karakteristik tafsir tahlili sebagaimana dijelaskan oleh Nasaruddin Baidan dalam bukunya *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*.³⁷

³⁶ Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an", *Tahdzib Akhlaq* Vol 1, No 5(2020):. 42

³⁷ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).31



Gambar 4. 4 Gambaran unggahan pada tafsir tahlili



Gambar 4. 5 Contoh penafsiran dengan metode tahlili

Gambar di atas merupakan salah satu contoh penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode tahlili pada situs *tafsiralquran.id* dengan judul "tafsir surah Al-Fath ayat 26-29". Ayat 26 mengungkapkan sikap angkuh kaum musyrik Mekah yang menolak penggunaan "Bismillahir-Rahmanir-Rahim" dalam Perjanjian Hudaibiyah. Meskipun beberapa sahabat keberatan, Allah menanamkan ketenangan dalam hati mereka agar mengikuti keputusan Rasulullah SAW. Ayat ini menegaskan bahwa segala kejadian telah diketahui oleh Allah dan akan mendapatkan balasan yang adil. Ayat 27 menegaskan kebenaran mimpi Rasulullah SAW tentang kaum Muslimin yang memasuki Mekah dengan aman, yang merupakan bukti bahwa janji Allah pasti terwujud. Sementara itu, ayat 28 menegaskan bahwa Muhammad SAW adalah Rasul yang membawa Islam sebagai penyempurna ajaran agama

sebelumnya, meluruskan kesalahan dalam kepercayaan, dan menetapkan Islam sebagai satu-satunya agama yang sah di sisi Allah. Pada Ayat 29 penafsir memaparkan satu ayat dari surah lain (Al-Ma'idah/5: 54)³⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٥٤

Kemudian, ada satu hadits yang menggambarkan karakter pengikut Nabi Muhammad SAW yang bersikap tegas terhadap kaum kafir tetapi lembut terhadap sesama Muslim.

Rasulullah bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالْحُمَّى وَالسَّهْرِ. (رواه مسلم وأحمد عن النعمان بن بشير)

Artinya Perumpamaan orang-orang mukmin dalam kasih-mengasihi dan sayang-menyayangi antara mereka seperti tubuh yang satu; bila salah satu anggota badannya sakit demam, maka badan yang lain merasa demam dan terganggu pula. (Riwayat Muslim dan Ahmad dari an-Nu'man bin Basyir)

Mereka memiliki kasih sayang, persatuan, serta ketundukan kepada Allah, yang tercermin dari wajah mereka yang berseri-seri. Secara keseluruhan, tafsir Kemudian disimpulkan bahwa Surah Al-Fath Ayat 26-29 menegaskan Perjanjian Hudaibiyah adalah bagian dari rencana Allah untuk kemenangan Islam. Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah yang membawa kebenaran, dan Islam adalah agama yang sah di sisi-Nya. Pengikut Nabi memiliki karakteristik khas, seperti

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah Al-Ma'idah [5]: 54.

ketegasan terhadap kaum kafir dan kasih sayang terhadap sesama Muslim. Islam akan terus berkembang, dan Allah menjanjikan surga bagi orang-orang yang beriman dan menaati petunjuk-Nya.

D. Kelebihan dan Kekurangan *Website tafsiralquran.id*

Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan website *tafsiralquran.id* secara keseluruhan berdasarkan aspek sumber, corak, metode tafsir, serta aspek teknis lainnya:

1. Kelebihan Website *tafsiralquran.id*

Pertama, sumber referensi yang akurat. Tafsir yang disajikan merujuk pada kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer yang kredibel, seperti tafsir *Al-Misbah*, tafsir *Ibnu Katsir*, tafsir *Jalalain*, dan tafsir *Al-Maraghi*. Artikel tafsirnya ditulis oleh akademisi dan pakar yang memiliki latar belakang keilmuan yang kuat. Kedua, pendekatan tafsir yang beragam. Menggunakan pendekatan tahlili (analitis) dengan pembahasan ayat secara runtut, serta pendekatan maudhu'i (tematik) untuk mengupas tema tertentu dalam Al-Qur'an. Ketiga, menyajikan tafsir berbasis kontekstual, yang membantu memahami ayat dalam realitas kehidupan modern. Keempat, bahasa yang mudah dipahami. Menggunakan bahasa Indonesia yang sistematis dan jelas, sehingga dapat diakses oleh berbagai kalangan, baik akademisi maupun masyarakat umum. Kelima, kemudahan akses digital. *Website* ini mudah diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet. Memiliki fitur pencarian yang memudahkan pengguna dalam mencari tafsir ayat tertentu. Keenam, kesesuaian dengan konteks kekinian. Mengaitkan tafsir ayat dengan isu-isu sosial, budaya, ekonomi, dan politik saat ini, sehingga relevan dengan kebutuhan umat Islam modern. Ketujuh, Tingginya angka kunjungan menjadi indikator kuat bahwa

tafsiralquran.id memiliki eksistensi yang positif dan kontribusi signifikan dalam penyebaran pemahaman tafsir Al-Qur'an secara digital di Indonesia. Untuk memperoleh data jumlah pengunjung situs *tafsiralquran.id* dari tahun 2023 hingga awal 2025, penulis menggunakan pendekatan estimasi melalui platform analisis trafik web pihak ketiga seperti *HypeStat* dan *SimilarWeb*, karena situs tersebut tidak menyediakan akses publik terhadap data resmi seperti *Google Analytics*. Pada tahun 2024, data dari *HypeStat* menunjukkan rata-rata kunjungan bulanan mencapai 188.466.³⁹ sementara awal tahun 2025 berdasarkan *SimilarWeb* menunjukkan angka 217.500 kunjungan pada Februari dan 235.600 pada Maret, dan 143.500 pada Juni.⁴⁰ Meskipun data bersifat estimatif dan bukan laporan resmi, informasi ini tetap relevan untuk memberikan gambaran umum mengenai jangkauan situs tersebut, dengan kesadaran terhadap keterbatasan validitas akibat metode pengumpulan data berbasis estimasi lalu lintas internet terbuka.

2. Kekurangan Website *tafsiralquran.id*

Pertama, belum sepenuhnya menyajikan tafsir lengkap Al-Qur'an. Tidak semua ayat dalam Al-Qur'an telah ditafsirkan secara lengkap, sehingga ada keterbatasan dalam cakupan tafsir yang tersedia. Kedua, dominasi corak tafsir tertentu, di mana corak ahkam (hukum Islam) lebih banyak diunggah dibandingkan dengan corak tafsir lainnya. Hal ini menyebabkan keterbatasan bagi pengguna yang ingin mengakses kajian dengan pendekatan berbeda. Selain itu, terdapat kecenderungan bahwa beberapa penulis lebih sering muncul dalam artikel yang

³⁹ HypeStat, *tafsiralquran.id traffic and earnings*, diakses 10 Juli 2025, <https://hypestat.com/info/tafsiralquran.id>

⁴⁰ SimilarWeb, *tafsiralquran.id traffic overview*, diakses 10 Juli 2025, <https://www.similarweb.com/website/tafsiralquran.id>

diunggah, sehingga sudut pandang yang disajikan kurang beragam. Ketiga, dalam hal metode tafsir, beberapa artikel belum sepenuhnya memenuhi kaidah tafsir tahlili sebagaimana dijelaskan oleh Nasaruddin Baidan, yang seharusnya mencakup analisis menyeluruh terhadap suatu ayat, mulai dari asbabun nuzul (sebab turunnya ayat), hubungan antar-ayat, analisis kata-kata, hadis yang berkaitan, serta pendapat para *mufassir* terdahulu dan pandangan pribadi *mufassir* berdasarkan latar belakang keilmuannya.⁴¹ Keempat, keterbatasan interaksi antar pengunjung situs. Belum memiliki forum diskusi atau fitur tanya jawab langsung yang memungkinkan pengguna untuk berdialog dengan penulis atau pakar tafsir.

⁴¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Edisi ke-2 Cet. I* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 31.